

**PENGEMBANGAN TEKNIK ANALISA INTERAKSI SISTEM
FLANDERS (*FLANDERS INTERACTION ANALYSIS CATEGORIES*)
DALAM KEGIATAN CERAMAH AGAMA**

Nurul Hidayati

Dosen Tetap Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

nurul.hidayati@uinjkt.ac.id

Nunung Khoeriyah

Dosen Tetap Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi

nunung.khoeriyah@uinjkt.ac.id

Ade Rina Farida

Dosen Tetap Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ade.rina@uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian bidang Ilmu Dakwah sangat perlu dikembangkan. Salah satunya dengan mengembangkan sistem analisis interaksi antara pendakwah dan mad'u dalam proses ceramah agama. Hal ini penting karena interaksi memiliki pengaruh timbal-balik atau saling mempengaruhi.

Flanders Interaction Analysis Categories (FIAC) merupakan system yang cocok untuk analisis interaksi ceramah agama karena system tersebut digunakan untuk menganalisa interaksi dalam penelitian komunikasi maupun pendidikan.

Jenis penelitian ini Deskriptif-kualitatif. Teknik analisisnya adalah Teknik Analisis Taksonomi (TAT). Domain yang digunakan adalah Stimulus dan Respon, dengan Taksonominya Perilaku Dai yang mempengaruhi secara tidak langsung dan langsung (Domain Stimulus) kemudian Respon positif dan negatif.

Hasil penelitian ini bahwa stimulus yang mempengaruhi secara tidak langsung yaitu:, membuka acara, menyapa yang punya hajat, dan menutup acara. Perilaku yang mempengaruhi secara langsung terdiri dari: Pemberian materi, menjelaskan, menegaskan kembali, menjawab pertanyaan sendiri, bercerita, mengambil implikasi cerita, menceritakan pengalaman pribadi, membacakan dan menerjemahkan serta menjelaskan maksud dan mengambil intisari serta kesimpulan dalil, memberi contoh, dan aplikasi. Sedangkan respon terdiri: Respon Positif: nyeletuk, tertawa, tersenyum, menjawab pertanyaan, menjawab salam, menjawab amin, dan melanjutkan penggalan kata. Respon negatifnya perilaku diam.

Kata kunci : *Flanders Interaction Analysis Categories* (FIAC), Teknik Analisis Taksonomi (TAT), Stimulus, Respon, Domain.

Pendahuluan

Sejauh ini Metodologi Penelitian Dakwah masih sangat perlu dikembangkan, terutama dalam menganalisa interaksi antara pendakwah dan mad'u dalam proses berdakwah

billisan di muka umum (ceramah). Mengapa hal ini menjadi penting? Karena interaksi dalam bahasa Inggris dikatakan *interaction* yang artinya pengaruh timbal-balik, saling mempengaruhi (Echols et al.). Berkaitan dengan kedudukan Pendakwah sebagai pengajak dalam suatu kebenaran (agama), maka diperlukan suatu evaluasi apakah materi yang disampaikan sudah tepat sasaran atau belum.

Teknik analisa interaksi sistem Flanders dapat dijadikan sebagai alat evaluasi hasil dakwahnya. Memang tidak mudah melihat pengaruh dakwah yang diberikan seorang pendakwah, karena banyak factor yang dapat mempengaruhinya seperti pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, penghayatan dan sebagainya. Namun teknik ini hanya menganalisa interaksi stimulus-respon (yang mempengaruhi-yang dipengaruhi) dimana responnya muncul secara spontan dan hasil pengaruhnya hanya tingkahlaku sesaat pada saat materi dakwah disampaikan. Dengan demikian teknik ini tidak dapat digunakan untuk pengaruh dakwah secara keseluruhan, tapi dengan teknik ini dai dapat mengevaluasi bagaimana teknik dakwah yang digunakan apakah mendapat reaksi yang baik atau tidak. Kemudian hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perubahan-perubahan teknik, metode dan lainnya dalam berceramah.

Minimnya teori tentang perilaku pendakwah dan mad'u dalam situasi tersebut, yang akan dijadikan sebagai butir-butir stimulus dan respon, menjadikan analisis interaksi tidak dapat dilaksanakan. Padahal, jika Flanders Interaction Analysis System dimodifikasi dimana di dalamnya terdapat butir-butir perilaku dai yang mempengaruhi (stimulus) dan perilaku mad'u yang dipengaruhi (respon) dengan menggunakan teknik *time sampling*, kita dapat menggunakannya. Sayangnya perilaku-perilaku yang terdapat di dalamnya, bukan perilaku pendakwah dan mad'u dalam proses berdakwah billisan di muka umum (ceramah), melainkan perilaku-perilaku siswa dan gurunya.

Pemodifikasian Flanders Interaction Analysis Categories (FIAC) dilakukan pula pada bidang-bidang lain seperti bidang komunikasi, psikologi, humas, pendidikan, dan bidang lainnya yang sifatnya melayani manusia. Teknik tersebut dapat digunakan untuk praktikum mengajar, konseling, humas, presenter, public relation, dan sebagainya.

Sistem Flanders paling mudah digunakan ketika adanya interaksi bersifat publik (Wragg, 2012, 44) (Walker & Adelman, 1975, 74). Sama halnya dengan proses ceramah agama (dakwah) dimana di dalamnya terdapat interaksi publik. Berdasarkan uraian sebelumnya, kami memutuskan untuk menggunakan sistem kategorisasi dan analisis interaksi FIAC dalam mengembangkan teknik analisis Interaksi Sistem Flanders (FIAC) dalam kegiatan ceramah agama. Hanya saja pada kategorisasinya dan perilakunya terdapat

perbedaan karena disesuaikan dengan situasi proses berdakwah dengan ceramah agama yang diteliti.

Tinjauan Pustaka

Flanders Interaction Analysis Categories (FIAC) merupakan alat yang menggunakan system kategori untuk menganalisis interaksi verbal di kelas yang banyak digunakan dibanding system kategori lainnya (Edmund, 1966 & Wragg, 2012, 36). Hal ini dikarenakan system kategorisasinya yang sederhana dan mudah digunakan, meski bukan system yg terbaik, serta banyak dimodifikasi oleh para peneliti. Sistem FIAC tidak sulit digunakan, namun melelahkan karena pengamat mengamati dengan hitungan tiga detik kemudian mencatat begitu seterusnya hingga dua puluh sampai tiga puluh menit, dengan istirahat lima menit di setiap sepuluh menit tsb, dengan menggunakan sepuluh kategori, lalu dideskripsikan dengan prosentase untuk setiap kategori (Wragg, 2012, 36).

Tidak hanya sederhana tapi sistem tersebut dapat merekam dan menganalisis tindakan mengajar dan perilaku interaktif (Donglan et. al, 2009). Namun menurut Walker and Adelman FIAC sangat lemah untuk digunakan dalam mengamati interaksi murid karena terbatas hanya pada komunikasi interpersonal tidak sampai pada transmisi informasi (Walker and Adelman 1975, 1). Padahal bentuk interaksi menurut Shaw ada tiga : interaksi verbal, interaksi fisik dan interaksi emosional (Ali dan Asrori, 2010). Menurut kami FIAC merupakan bentuk interaksi verbal yang pengertiannya menurut shaw dalam buku Psikologi Remaja yaitu interaksi yang terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Proses tersebut terjadi dalam bentuk percakapan satu sama lain. Berkaitan hal itu menurut kami bahwa FIAC memang hanya terbatas komunikasi interpersonal. FIAC menjadi lemah jika digunakan untuk transmisi informasi. Tapi menjadi kuat ketika digunakan untuk menganalisis interaksi verbal yang terbatas pada komunikasi interpersonal karena banyak digunakan orang.

Walker mengatakan bahwa dalam penelitiannya, teknik Flanders lebih cocok untuk mempelajari ruang kelas dimana pembicaraan digunakan hanya sebagai transmisi coding dibanding transmisi pesan, sebagai bagian dari sistem komunikasi dimana seseorang mentransmisikan pesan sementara yang lain menerima (Walker: 1975: 74). Kami sepakat dalam hal ini jika yang dimaksud Walker transmisi pesan di sini adalah materi pelajaran. Sementara itu alat untuk menganalisis apakah pesan sudah tersampaikan atau belum, tidak ada jalan lain selain mengadakan tes. Padaha menurut Flanders berdasarkan hasil 'inservice training' yang dilakukannya kepada guru-guru yang diberi pelatihan FIAC menunjukkan adanya perubahan perilaku verbal spontan yang signifikan secara statistic (Flanders, 1962,

313), hal ini menandakan bahwa FIAC memang tidak diperuntukan menganalisis hasil belajar tapi hanya untuk proses belajar mengajar..

Pernyataan ini dipertegas oleh Edmun (1966, 2) bahwa FIAC hanya menganalisis interaksi verbal antara guru dan murid. Dengan demikian kami beranggapan bahwa FIAC memang tidak dipersiapkan untuk melihat hasil belajarnya tapi hanya untuk melihat perilaku verbal spontan, ditambahkan Edmun bahwa FIAC merupakan alat umpan balik untuk menganalisis pengajaran dengan merumuskan pertanyaan, mengamati pola pengajaran, mendiagnosis masalah pengajaran dan bermain peran di dalam kelas(Edmund, 1966). Penjelasan bahwa FIAC hanya merupakan alat umpan balik bagi guru, juga dapat dijadikan sebagai jawaban terhadap kritikan Walker bahwa FIAC memiliki keterbatasan dalam penerapannya dalam satu model pembelajaran di kelas, sehingga penggunaan evaluasi inovasi kurikulum menjadi terbatas (Walker, 1975, 75). Kritikan tersebut tidaklah masuk akal sebab pada evaluasi kurikulum dilakukan penilaian, sementara system ini menurut Edmund tidak memiliki skala, hanya bersifat klasifikasi, sehingga tidak ada penilaian yg dilakukan oleh FIAC (Edmund, 1966, 3).

Delamont dan Nash mempermasalahkan FIAC, berdasarkan pengalaman mereka merasa FIAC lebih cocok menjadi alat survei, karena tidak sesuai dengan dokumentasi etnografi sebab beberapa peneliti baru-baru ini menggunakan FIAC sebagai kategorisasi dalam pengamatan dengan metode etnografi (Walker and Adelman 1975, 74-75). Mereka pun mempermasalahkan bahwa FIAC tidak dapat melihat makna yg tersembunyi dari suatu percakapan karta tiap kalimat memiliki arti konotatif dan denotatif (Walker, 1975, 74).Wragg berpendapat bahwa terdapat dua metode observasi yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. FIAC termasuk dalam bagian obsevasi dengan metode kuantitatif (Wragg, 2012, 8), sementara etnografi termasuk dalam bagian observasi metode kualitatif. (Wragg, 2012, 9). Berkaitan hal itu tidaklah tepat mengkritisi FIAC dari sudut pandang Etnografi keduanya merupakan system yang berbeda di dalam observasi dan tidak dapat dibandingkan antara keduanya.

Sistem Flanders membagi interaksi guru-murid menjadi 10 kategori yang dapat dilihat pada table berikut ini (Edmun, 1966, 3) :

Tabel 1
Kategori untuk Analisis Interaksi

NO.	KATEGORI
I.	GURU BERBICARA
	A PENGARUH TIDAK LANGSUNG
	1. MENERIMA PERASAAN: menerima dan mengklarifikasi perasaan siswa

	<p>baik positif maupun negatif dengan suara tidak mengancam.</p> <p>2. MEMUJI ATAU PENGHARGAAN: memuji atau mendorong tindakan siswa yang bertingkah laku lucu untuk melepaskan ketegangan bukan lelucon yang sifatnya menghina atau mengejek orang lain, mengangguk atau berkata "um hm?".</p> <p>3. MENGAKUI ATAU MENGGUNAKAN IDE-IDE SISWA: mengklarifikasi, membangun, atau mengembangkan ide yang disarankan oleh seorang siswa.</p> <p>4. * PERTANYAAN ASK: mengajukan pertanyaan tentang konten atau prosedur dengan maksud agar seorang siswa menjawab.</p>
B	<p>PENGARUH LANGSUNG</p> <p>5. * MEMBERI CERAMAH: memberi fakta atau opini tentang isi atau prosedur: mengekspresikan gagasannya sendiri, mengajukan pertanyaan retorik.</p> <p>6. * MEMBERI ARAHAN ARAHAN: petunjuk arah, perintah tugas, atau perintah yang sesuai kehendak guru.</p> <p>7. KRITIS ATAU MEMBERIKAN KEWENANGAN: pernyataan dimaksudkan untuk mengubah perilaku siswa dari yang tidak dapat diterima menjadi bahasa yang dapat diterima, menyatakan mengapa guru melakukan apa yang sedang dia lakukan.</p>
II	SISWA BERBICARA
	<p>8. TANGGAPAN SISWA SISWA: Siswa berbicara sebagai tanggapan terhadap guru. Kemudian guru mulai mengumpulkan pernyataan siswa.</p> <p>9. INISIASI SISWA : Siswa berbicara yang bersifat bukan menanggapi bicara terhadap guru, guru harus memutuskan siswa yang mana yang saatnya angkat bicara.</p>
III	DIAM ATAU BINGUNG
	<p>Jeda, hening sebentar dan singkat. Periode 'kebingungan' dimana komunikasi tidak bisa dimengerti oleh pengamat.</p>

Angka satu sampai dengan angka sepuluh dalam kategori FIAC hanya merupakan nomor urut yang tidak memiliki arti dari sebuah tingkatan (Wragg, 2012, 36). Menurut Edmund (1966, 2-3) Kategorisasi pada sistem FCIA terdiri dari tujuh pembicaraan guru, dua percakapan siswa, dan kesunyian atau kebingungan. Kategori satu, dua, dan tiga disebut sebagai pengaruh guru tidak langsung. Kategori pertama adalah penerimaan perasaan; Kategori ini berisi pernyataan guru yang mengkomunikasikan penerimaan terhadap perasaan positif maupun negatif siswa dengan menyatakan sesuatu yang sifatnya menilai kelayakan perilaku murid. Kategori kedua ini memberikan pujian atau dorongan. Kategori ketiga, penerimaan gagasan, yaitu pernyataan guru yang menyimpulkan atau mengklarifikasi gagasan siswa. Kategori keempat merupakan pertanyaan yang diajukan dengan maksud meminta tanggapan anak.

Kategori lima, enam, dan tujuh, disebut sebagai pengaruh guru secara langsung. Kategori kelima mengungkapkan jenis perilaku guru yang kontras. memberi informasi, dan mengungkapkan pendapat Kategori keenam digunakan untuk petunjuk guru kepada murid. Kategori ketujuh adalah pernyataan kritik di mana guru membenarkan kewenangannya. Pernyataan semacam ini biasanya dirancang untuk mengubah perilaku murid.

Pembicaraan siswa dibagi menjadi dua kategori - Kategori delapan, yaitu diskusi siswa yang dipimpin oleh guru, Kategori sembilan, ceramah siswa yang diprakarsai oleh siswa. Kategori sepuluh adalah periode diam atau bingung. Jeda, hening singkat, dimana pengamat tidak dapat menentukan siapa yang berbicara. Kategori semacam itu diperlukan karena memungkinkan orang yang melakukan rekaman untuk memperhitungkan setiap menit dari waktu yang dihabiskan dalam pengamatan sistematis.

Menurut Wragg, langkah-langkah penggunaan FIAC sebagai berikut ; Pengamat memiliki lembar data rekaman dengan dua puluh kotak pada kolom dan baris sehingga berjumlah empat ratus kotak, setiap kolom tersedia waktu satu menit. Setiap tiga detik nomor kategori dicatat (misalnya empat untuk pertanyaan guru, delapan untuk jawaban murid) yang paling menggambarkan apa yang sedang terjadi. Pengamat mencatat di seluruh lembar catatan sehingga setiap baris mewakili satu menit waktu kelas. mengidentifikasi, sehingga jelas interaksi seperti apa yang terjadi dari berbagai jenis aktivitas, menggunakan Stopwatch pada jam tangan untuk mengingatkan pengamat saat merekam kategori di setiap tiga detik (Wragg, 2012, 36-37).

Kemudian catatan kategori tersebut dituangkan dalam sebuah matriks sepuluh per sepuluh sehingga terdiri dari seratus kotak. Setiap pasang peristiwa dihitung di sel, sehingga seandainya ada peristiwa dengan urutan; pertanyaan – jawaban – pujian, kodenya; empat – delapan – dua, maka pasangan pertama adalah pertanyaan (empat) diikuti dengan jawaban yang diminta (delapan), jadi pasangan selnya adalah empat-delapan (menghitung ke bawah empat, di kolom delapan). Lalu jawaban murid juga merupakan kejadian pertama dari pasangan berikutnya, jawaban yang dijawab (delapan) diikuti pujian (dua), jadi pasangan berikutnya ; delapan – dua (dihitung ke bawah delapan, di kolom dua) (Wragg, 2012, 44).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat kegiatan ceramah yang dilakukan oleh para pendakwah yang menjadi dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi (FIDKOM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun waktu penelitian dari bulan agustus hingga bulan November tahun 2009. Jenis penelitiannya penelitian deskriptif sedangkan pendekatannya pendekatan kualitatif. Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode observasi.

Instrumennya adalah peneliti sendiri. Subjek dan Objek penelitiannya ialah kelompok. Nama kelompok yang digunakan adalah dai yang sedang mengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Jakarta. Subjek penelitiannya semula lima belas orang. Itu pun hanya lima pendakwah yang dapat kami amati dikarenakan tempat dan jamnya yg sulit dijangkau. Kemudian dari lima pendakwah hanya tiga Pendakwah yang suaranya dapat ditangkap dengan jelas. Sehingga para Pendakwah yang dapat diobservasi pada penelitian ini hanya tiga orang saja.

Observasi yang dilakukan sebanyak satu kali pada tiap pendakwah. Observasi tersebut dilakukan dengan berbagai setting. Pertama ceramah walimatus syafar, ta'lim dengan mad'u pekerja pasar, dan ta'lim dengan mad'u ibu-ibu usia lansia yang memiliki pendidikan tinggi hingga dari strata dua (S2) sampai strata tiga (S3). Penceramah yang diamati terdiri dari dua laki-laki dan satu perempuan mereka adalah Wahidin Saputra, MA, Zakaria, MA dan Dr. Hj. Raudhonah. Objeknya adalah perilaku dai dan mad'u dalam kegiatan ceramah agama. Tingkat observasinya adalah pemeranserta dan metode observasi yang digunakan adalah pengamat sebagai pemeranserta bahwa kedudukan pengamat diketahui oleh responden. Sedangkan metode observasi yang digunakan adalah observasi terfokus. Dimana dalam pencatatan data, hanya mencatat yang sesuai dengan fokus penelitiannya perilaku interaksi verbal Pendakwah dan Mad'u pada kegiatan ceramah.

Teknik Pencatatan Data yang digunakan adalah diary (catatan harian) dengan format catatan sebagai berikut : Urutan observasi, nama observer, tempat observasi, tanggal/bln/thn, waktu observasi, judul penelitian, fokus/objek penelitian, unit analisis, nama kelompok, usia, orang-orang yang terlibat pada latar, symbol-symbol, catatan lapangan, deskripsi lapangan interpretasi lapangan, dan kesimpulan. Data dicatat secara tidak langsung di lapangan, akan tetapi fenomena-fenomena yang ada pada kegiatan ceramah agama direkam dalam handycame terlebih dahulu setelah itu hasilnya dicatat dan dianalisa sesuai dengan apa yang ada pada handycame dan catatan-catatan kecil yang ada pada ingatan peneliti. Semua catatan dituangkan pada lembar catatan lapangan dengan menggunakan bahasa apa adanya. Teknik analisa datanya menggunakan analisa taksonomi.

Tabel 2
Teknik Analisa Taksonomi

No	Analisa Domain	Analisa Taksonomi
1.	Stimulus	Perilaku Pendakwah yang mempengaruhi secara tidak langsung
		Perilaku Pendakwah yang mempengaruhi secara langsung
2.	Respon	Positif
		Negatif

Hasil Penelitian/Analisis

Hasil analisis perbandingan data Interaksi (Stimulus dan Respon) dengan teknik analisis taksonomi perilaku Pendakwah yang mempengaruhi secara tidak langsung yang terdapat pada setiap observasi sebagai berikut :

Tabel 3
Perbandingan Stimulus (Perilaku Pendakwah yang mempengaruhi secara tidak langsung)
berdasarkan Analisa Taksonomi pada observasi 1,2, dan 3.

No.	Domain	Taksonomi	Urutan Observasi	Nama Acara	Sub Taksonomi	Perilaku yang mempengaruhi secara tidak langsung
1	Stimulus	Perilaku Pendakwah yang mempengaruhi secara tidak langsung	Observasi I	<u>Pencerama</u> ; Wahidin Saputra, MA, (laki-laki) <u>Acaranya</u> : Walimatu syyafar, <u>Mad'unya</u> : Umum	Membuka acara	Mengucapkan salam, puji syukur nikmat kepada Allah, Kalimah Syahadat, firman Allah dimulai dengan ta'awudz dan basmalah, menyapa hadirin dan yang punya hajat, menyebutkan acaranya saat itu, memusatkan perhatian hadirin dengan menyapa, melucu/bertanya/menerima perasaan.
					Strategi ceramah	Memberi penghargaan bagi yang punya hajat : Ucapan selamat, doa yang akan pergi haji, serta mengalihkan perhatian: memotivasi berbuat baik, menyapa hadirin di tengah-tengah ceramah, bertasbih, memenggal kata berharap dilanjutkan oleh jamaah, melucu, bertanya yang ringan, dan menerima perasaan: Mengulang jawaban hadirin, memperkuat jawaban, bertanya karena memang tidak tahu.
			Menutup pertemuan		Puji syukur, doa penutup, memohon maaf kepada hadirin.	
			Observasi I	<u>Pencerama</u> ; Zakaria, MA, <u>Acaranya</u>	Membuka acara	Mengucapkan salam, puji syukur nikmat kepada Allah, firman Allah dimulai dengan ta'awudz, menyapa dan memuji mad'u, doa

			v a s i	: ta'lim <u>Mad'unya</u> : pekerja pasar,		untuk mad'u, mengalihkan perhatian hadirin dengan menjelaskan/melucu/menyoapa.
			II		Strategi ceramah	Mengalihkan perhatian; Memotivasi berbuat baik (alasan kenapa menyarankan), saran atau nasehat, memberi contoh dengan menceritakan pengalaman pribadi, bertanya ringan, menyapa, lalu menerima perasaan dengan mengulang jawaban, memperkuat jawaban, analogi yang sifatnya melucu, bercerita, memuji hadirin.
					Menutup pertemuan	Mengucapkan tasbih, tahmid, syahadat, istighfar, salam penutup.
			O b s e r v a s i	<u>Pencerama</u> ; Dr. Hj. Raudhona h. <u>Acaranya</u> ; ta'lim <u>Mad'unya</u> ; ibu-ibu usia lansia yang memiliki pendidikan tinggi hingga dari S2 sampai S3.	Membuka acara	Membaca basmalah, mengucapkan salam, bersyahadat, menyapa dan memuji (mad'u, pengurus majelis taklim, tamu), puji syukur dan berharap kepada Allah, shalawat, memuji dan mengalihkan perhatian dengan bertanya ringan serta menjawab pertanyaan sendiri, bercerita pengalaman pribadi, bercanda.
			III		Strategi ceramah	Mengalihkan perhatian : Memotivasi berbuat baik, melucu, bertanya ringan, memenggal kata, menyapa, dan menerima perasaan : memuji hadirin, bertanya untuk menegaskan, menjawab pertanyaan sendiri.
					Menutup pertemuan	Salam

Sub Taksonomi yang ada pada domain stimulus dengan taksonomi perilaku Pendakwah yang mempengaruhi secara tidak langsung yang terdapat pada setiap observasi pada saat membuka acara adalah ; Mengucapkan salam, puji syukur nikmat kepada Allah, menyapa hadirin dan yang punya hajat, memusatkan perhatian hadirin dengan menyapa, melucu/bertanya/ menerima perasaan. Perilaku – perilaku tersebut merupakan perilaku standar ketika membuka acara dalam ceramah agama.

Selain itu ada dua kalimat syahadat yang diucapkan hanya pada saat observasi satu dan tiga, dan pengucapan firman Allah dimulai dengan *ta'awudz* dan basmalah hanya dilakukan pada observasi satu dan dua, ini hanya merupakan tambahan perilaku saja dalam membuka acara dengan tanpa menyebutkan kalimat syahadat dan firman Allah, sebab pada saat taksonomi perilaku dai yang mempengaruhi secara langsung dengan sub materi tentunya akan membahas tentang ayat firman Allah berikut hadistnya. Sama halnya dengan perilaku doa berharap kepada Allah serta shalawat

Berbeda halnya dengan perilaku yang ‘menyebutkan acaranya saat itu’ hanya dilakukan pada saat observasi pertama sebab acara tersebut merupakan acara yang diadakan secara individu (satu keluarga dalam acara *walimatussafar*) sehingga perlu kirannya Dai menyebutkan acara tersebut sebagai penghormatan bagi keluarga yang punya hajat, yang hanya dilaksanakan satu kali saja. Berbeda dengan observasi kedua dan ketiga dimana kegiatan tersebut merupakan acara pengajian yang dilakukan secara simultan serta dilaksanakan oleh masyarakat.

Pada saat strategi ceramah digunakan, Dai memberi penghargaan bagi yang punya hajat, mengalihkan perhatian dan menerima perasaan. Perilaku memberi penghargaan bagi yang punya hajat misalnya : Ucapan selamat, mendoakan yang akan pergi haji. Perilaku penghargaan bagi yang punya hajat hanya dilakukan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya individu atau yang bukan ta'lim atau pengajaran Misalnya Tabligh Akbar, *Walimatussyafar*, dll.

Perilaku lainnya yang bersifat standar untuk strategi ceramah yaitu : mengalihkan perhatian: memotivasi, menyapa hadirin di tengah-tengah ceramah, melucu, bertanya yang ringan, menyarankan berbuat baik dg alasan kenapa menyarankan, saran atau nasehat. Perilaku yang lainnya yang hanya dilakukan oleh dua orang Pendakwah adalah : bertasbih, memenggal kata berharap dilanjutkan oleh jamaah. Perilaku strategi ceramah yang hanya dilakukan oleh satu orang Dai saja adalah : memberi contoh dengan menceritakan pengalaman pribadi,

Selain perilaku mengalihkan perhatian, ada pula perilaku menerima perasaan. Di dalam perilaku tersebut tidak ada perilaku yg standar artinya tidak ada perilaku sama yang dilakukan oleh ketiga Dai. Perilaku yang dilakukan oleh dua orang Dai di antaranya : Mengulang jawaban hadirin, memperkuat jawaban, mengulang jawaban, memperkuat jawaban, memuji hadirin. Sedangkan perilaku yang hanya dilakukan oleh satu orang Dai adalah: bertanya karena memang tidak tahu , (menyapa, memuji hadirin,) analogi yang sifatnya lucu, bercerita, bertanya untuk menegaskan), menjawab pertanyaan sendiri.

Pada saat menutup pertemuan, perilaku dai yang muncul kebanyakan adalah perilaku yang dilakukan oleh satu Dai saja seperti : Puji syukur, doa penutup, memohon maaf kepada hadirin. Mengucapkan tahmid, syahadat, istighfar. Sementara perilaku yang hanya dilakukan oleh dua orang Dai ialah : tasbih dan salam.

Hasil analisis perbandingan data Interaksi (Stimulus dan Respon) dengan teknik analisis taksonomi perilaku Pendakwah yang mempengaruhi secara langsung yang terdapat pada setiap observasi sebagai berikut :

Tabel 4
Perbandingan Stimulus (Perilaku Pendakwah yang mempengaruhi secara langsung) berdasarkan Analisa Taksonomi pada observasi 1,2, dan 3.

No.	Domain	Taksonomi	Urutan Observasi	Nama Acara	Sub Taksonomi	Perilaku yang mempengaruhi secara langsung
1	Stimulus	Perilaku Pendakwah yang mempengaruhi secara langsung	Obs er v asi	<u>Penceramah</u> ; Wahidin Saputra, MA, (laki-laki) <u>Acaranya</u> : Walimatussyafar, <u>Mad'unya</u> : Umum	Pemberian Materi	Menjelaskan materi berdasarkan pendapat pakar agama berikut alasannya, bercerita, mengambil intisari/implikasi cerita, menceritakan pengalaman pribadi, membacakan dan mengartikan serta menjelaskan maksud dan mengambil intisari serta kesimpulan dalil Alquran dan hadits, menggali ide (dari ustadz lain atau dari hadirin, bertanya tentang materi), memberi contoh (kehidupan Rasul dan kita sehari-hari, menganalogikan, memberikan realitas), aplikasi (kaitan materi dengan kehidupan sehari-

					hari dengan tema acara tersebut.
			O b s e r v a s i II	<u>Penceramah</u> : Zakaria, MA, <u>Acaranya</u> : ta'lim <u>Mad'unya</u> : pekerja pasar,	Pemberian Materi Menjelaskan materi berdasarkan pendapat pakar agama berikut alasannya, mengambil intisari/ implikasi cerita, menceritakan pengalaman pribadi, membacakan dan mengartikan serta menjelaskan maksud dan mengambil intisari serta kesimpulan dalil (ayat Alquran dan hadits), menjawab sendiri, memberi contoh: (kehidupan Rasul, menganalogikan, memberikan realitas), aplikasi (mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari).
			O b s e r v a s i III	<u>Penceramah</u> : Dr. Hj. Raudhona h. <u>Acaranya</u> ; ta'lim <u>Mad'unya</u> ; ibu-ibu usia lansia yang memiliki pendidikan tinggi hingga dari S2 sampai S3.	Pemberian Materi Menjelaskan materi, mengambil intisari/implikasi, menceritakan pengalaman pribadi, menegaskan kembali, membacakan dan menjelaskan maksud dalil (ayat Alquran dan hadits), menggali ide; (dari hadirin, bertanya tentang materi, memberikan solusi), member contoh: (cerita Nabi, merendah hati, dalam kehidupan sehari-hari, menganalogikan), aplikasi kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Sub Taksonomi yang ada pada domain stimulus dengan taksonomi perilaku Pendakwah yang mempengaruhi secara langsung yang terdapat pada setiap observasi pada saat memberi materi adalah ; Menjelaskan materi berdasarkan pendapat pakar agama berikut alasannya, bercerita, mengambil intisari/implikasi cerita, menceritakan pengalaman pribadi,

membacakan dan menjelaskan maksud dan mengambil intisari serta kesimpulan dalil Alquran dan hadits, memberi contoh kehidupan Rasul dan kita sehari-hari, menganalogikan, aplikasi kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan tema acara tersebut. Semua perilaku ini merupakan perilaku dasar dalam memberi materi. Perilaku yang dilakukan oleh dua orang Dai yaitu : mengartikan serta menggali ide dari ustadz lain atau dari hadirin, bertanya tentang materi, dan memberikan realitas. Sedangkan perilaku yang dilakukan oleh hanya seorang Dai misalnya; menjawab sendiri, menegaskan kembali, menjelaskan, bertanya tentang materi, memberikan solusi.

Hasil analisis perbandingan data Interaksi (Stimulus dan Respon) dengan teknik analisis taksonomi respon (perilaku mad'u terhadap perilaku Pendakwah dalam ceramah agama) yang terdapat pada setiap observasi sebagai berikut :

Tabel 5
Perbandingan Respon (Perilaku Mad'u terhadap Perilaku Pendakwah dalam Ceramah Agama)
berdasarkan Analisa Taksonomi pada observasi 1,2, dan 3.

Domain	Taksonomi	Urutan Observasi	Nama Acara	Perilaku Respon
Respon	Respon Positif	I	<u>Penceramah</u> ; Wahidin Saputra, MA, <u>Acaranya</u> ; Walimatussyafar, <u>Mad'unya</u> ; Umum	Nyeletuk, tertawa, tersenyum, menjawab pertanyaan, menjawab salam.
		II	<u>Penceramah</u> ; Zakaria, MA, <u>Acaranya</u> : ta'lim <u>Mad'unya</u> : pekerja pasar,	Tertawa, tersenyum, menjawab pertanyaan, menjawab salam
		III	<u>Penceramah</u> ; Dr. Hj. Raudhonah. <u>Acaranya</u> ; ta'lim <u>Mad'unya</u> ; ibu-ibu usia lansia yang memiliki pendidikan tinggi hingga dari S2 sampai S3.	Menjawab salam, tertawa, menjawab amiin, menjawab pertanyaan, melanjutkan penggalan kata.
	Repon Negatif	I	<u>Penceramah</u> ; Wahidin Saputra, MA, <u>Acaranya</u> ; Walimatussyafar, <u>Mad'unya</u> ; Umum	Diam

		II	<u>Penceramah</u> ; Zakaria, MA, <u>Acaranya</u> : ta'lim <u>Mad'unya</u> : pekerja pasar,	Diam
		III	<u>Penceramah</u> ; Dr. Hj. Raudhonah. <u>Acaranya</u> ; ta'lim <u>Mad'unya</u> ; ibu-ibu usia lansia yang memiliki pendidikan tinggi hingga dari S2 sampai S3.	Diam

Sub Taksonomi yang ada pada domain stimulus dengan taksonomi respon (perilaku Mad'u) yang terdapat pada setiap observasi pada saat mendengarkan ceramah agama adalah ; tertawa, menjawab pertanyaan, menjawab salam, tersenyum, menjawab amiiin, melanjutkan penggalan kata, dan nyeletuk.

Diskusi

Penelitian ini memiliki kelemahan dari segi subjek yang diteliti yang hanya tiga orang. Subjek penelitiannya semula lima belas orang. Itu pun hanya lima Pendakwah yang dapat kami amati dikarenakan tempat dan jamnya yg sulit dijangkau. Kemudian dari lima pendakwah hanya tiga Pendakwah yang suaranya dapat ditangkap dengan jelas. Sehingga para Pendakwah yang dapat diobservasi pada penelitian ini hanya tiga orang saja.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil gabungan dari observasi 1, II, dan III bahwa stimulus atau perilaku pendakwah yang mempengaruhi secara tidak langsung di dalam membuka acara yaitu : mengucapkan salam, puji syukur nikmat kepada Allah, kalimah syahadat, shalawat, membacakan firman Allah dimulai dengan ta'awudz dan basmalah, menyapa dan memuji : (mad'u, yang punya hajat, pengurus majelis taklim, tamu) puji syukur, menyebutkan acaranya saat itu, doa untuk mad'u dan yang punya hajat, berharap kepada Allah Swt.

Selain pembukaan, muncul strategi ceramah pada perilaku pendakwah di antaranya : member penghargaan bagi yang punya hajat, (Ucapan selamat, doa yang akan pergi haji), memotivasi berbuat baik (member harapan, alasan kenapa menyarankan, saran atau nasehat), mengalihkan perhatian : (menyapa dan memuji hadirin di tengah-tengah ceramah, bertasbih, memenggal kata berharap dilanjutkan oleh jamaah, melucu, bertanya yang ringan, analogi

yang sifatnya melucu, bercerita lucu, bercerita pengalaman pribadi, menjawab pertanyaan sendiri, memuji diri sendiri, bertanya untuk menegaskan, menjawab pertanyaan sendiri).

Strategi di dalam menutup pertemuan muncul perilaku pendakwah seperti, Puji syukur, doa penutup, memohon maaf kepada hadirin, mengucapkan tasbih, tahmid, syahadat, istighfar, dan salam penutup.

Kesimpulan dari hasil gabungan dari observasi 1, II, dan III bahwa stimulus atau perilaku pendakwah yang mempengaruhi secara tidak langsung di dalam pemberian materi yaitu : menjelaskan materi dan pendapat pakar berikut alasannya, menegaskan kembali menjawab pertanyaan sendiri, bercerita, mengambil intisari/implikasi cerita, menceritakan pengalaman pribadi.

Kemudian membacakan dan menerjemahkan serta menjelaskan maksud dan mengambil intisari serta kesimpulan dalil (ayat Alquran dan hadits), menggali ide; (dari ustadz lain, dari hadirin, bertanya tentang materi, memberikan solusi), member contoh : (kehidupan Rasul dan kita sehari-hari, menganalogikan, memberikan realitas, cerita Nabi lainnya, merendahkan hati), aplikasi : (kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, dengan tema acara tersebut).

Kesimpulan peneliti terhadap perilaku mad'u yang meresponi perilaku Pendakwah dalam ceramah agama pada observasi gabungan I, II, III adalah nyeletuk, tertawa, tersenyum, menjawab pertanyaan, menjawab salam, menjawab amien, dan melanjutkan penggalan kata.

Bibliografi

Pendidikan :

S1 PAI (Pendidikan Agama Islam)/Tarbiyah, lulus tahun 1994, judul skripsi : Kajian Hadist yang melarang berdusta kepada Anak Kecil.

S2 Penelitian dan Evaluasi Program (PEP) UNJ, lulus tahun 2010, judul tesis : Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja mengurus Jenazah Studi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan Pondok Pesantren Pabelan Mungkid Jawa Tengah.

S3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP)/UNJ 2012 (sedang disertasi) Judul disertasi : Evaluasi Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Wilayah DKI (Studi Evaluasi Model Kirkpatrick).

Buku :

Evaluasi Program, Dakwah Press, Jakarta, 2008.

Metodologi Penelitian Dakwah dengan Pendekatan Kualitatif, Jakarta UIN Press, 2006.

Pembicara Internasional ;

Barries in Guidance Thesis (Professionalism of Student Aesessment Guide) 3RD Internationalseminar on Quality & Affordable Education (ISQAE) 2017

Pengabdian Masyarakat :

In Prison Program Phase II(Program Re-edukasi) di dalam dan di luar LAPAS untuk Napi Terorisme di Kendal, Sruwen, Boyolali, Solo, Purworejo, dan Purwokerto. Pusat Riset Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia 2017.

In Prison Program Phase II(Program Re-edukasi) di dalam dan di luar LAPAS untuk Napi Terorisme di Malang, Gresik, dan Lamongan. Pusat Riset Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia.

Penelitian :

Efektifitas Program Penyusunan Skripsi Pada Perguruan Tinggi Studi Kasus di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Pusat Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Evaluasi Instrumen Pembimbing Manasik Haji Tahun 2013, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Daftar Pustaka

Amidon, Edmund. *Interaction Analysis : Recent Development*. U.s Departement of Health, Education and Welfare Office of Education.

Mohammad Ali, Mohammad Asrori. (2010). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Dididik)*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara

Flanders., Ned, A., (1962). *Using Interaction Analysis in the Inservice Training of Teachers*. The Journal of Experimental Education Volume 30 No. 4 : Routledge Taylor & Francis Group.

Walker, R., Adelman, C., (1975). *Interaction Analysis in Informal Classrooms : A. ritical Comment on The Flanders' Sistem*. Br. J. edrrc. Psychol.

Wang Donglan, Guo Meng, Yan Yanhua. (2009). *Application of Flanders Interaction Analysis System in Kindergarten Teaching*. Lanzhou 730070 : Education School of Northwest Normal University.

Wragg, E.C., (2012). *An introduction to classroom observation*. London and Newyork : Routledge Tylor and Francis Group.